BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agar terhindar dari kesalahpahaman dalam memahami maksud dan arah penelitian maka peneliti menegaskan maksud dari judul ***Problematika Implementasi Nilai-nilai Islam Tentang Kesehatan***

1. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa inggris *Implementation* yang berarti pelaksanaan.[1] Yang dimaksud implementasi dalam judul ini adalah penerapan yang di laksanakan aparat Desa perihal tata aturan yang bersangkutan dengan keberadaan lembaga supaya tetap terjaga dan terkordinir.

2. Nilai-nilai Islam

Yang di maksud nilai-nilai Islam dalam judul ini adalah seperangkat aturan yang ada di suatu lembaga syari'ah sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus. Perasaan keterkaitan maupun perilaku di dalam ajaran yang disampaikan

[1] Pius Partanto dan Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994),p.247

Allah kepada nabi Muhammad sebagai petunjuk bagi seluruh manusia.[2]

Kesehatan merupakan nikmat dan karunia Allah SWT yang wajib disyukuri. Sehat juga obsesi setiap insan berakal sehingga tak seorangpun yang tidak ingin selalu sehat, agar tugas dan kewajiban hidup dapat dilaksanakan dengan baik.[3] Dengan demikian menjaga kebersihan lingkungan, selain dari perintah agama juga bernilai baik bagi kesehatan.

lingkungan yang buruk merupakan permasalahan yang seringkali terjadi di berbagai wilayah. Perilaku merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam mempengaruhi kualitas lingkungan. Lingkungan yang buruk dapat di identifikasikan dengan melihat aspek-aspek yang berpengaruh pada kualitas hunian tersebut seperti jaringan air bersih, drainase, persampahan, fasilitas MCK, tingkat kepadatan dan kemiskinan.

Seperti halnya keadaan lingkungan di Kampung Pamanyaran yang masih belum terjaga kebersihannya, terkait dengan perilaku masyarakat yang masih memanfaatkan air sungai sebagai tempat

---

[2] A..M. Saefudin, *Desekulisasi Pemikiran*: Landasan Islamisasi, (Bandung: Mizan, 1991),p.94

[3]Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan & Perspektif Islam*,(Jakarta: Kencana, 2010),p.293

MCK, BAB (Buang Air Besar) di sawah dan kebun, dan membuang sampah sembarangan. Hal tersebut dapat mengakibatkan dampak buruk bagi kesehatan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala desa linduk, terdapat 30% dari jumlah kepala keluara yang memiliki MCK di rumah dan 70% kepala keluarga tidak memiliki MCK dirumah, namun dari 30% kepala keluarga yang memiliki MCK dirumah masih ada sebagian kepala keluarga yang tidak memanfaatkan MCK tersebut dan memilih memanfaatkan air sungai sebagai tempat MCK.

Sedangkan air sungai tersebut tidak hanya di manfaatkan untuk manusia, melainkan untuk tempat berenangnya hewan-hewan seperti bebek dan lain-lain. Namun kebiasaan masyarakat Kampung Pamanyarn yang menggunakan air sungai sebagi tempat MCK sudah menjadi kebiasaan dari dulu hingga sekarang sehingga tidak menimbulkan dampak buruk terhadap kesehatan masyarakat yang memanfaatkan air sungai tersebut sebagai temapat MCK.

Berdasaekan hasil wawancara dengan (AS) mengatakan bahwa, sejauh ini belum ada keluhan warga terkena penyakit-

penyakit kulit atau apapun itu yang memanfaatkan air sungai tersebut.[4]

Padahal mayoritas masyarakat di Kampung Pamayaran ini 99% beragama Islam, yang seharusnya mengerti tentang aturan-aturan Islam dalam menjaga kesehatan, baik itu kesehatan jiwa, raga, fikiran, hati, dan lingkungan. karena sesungguhnya Islam itu sangat menyukai kebersihan, karena sesungguhnya kebersihan itu adalah sebagian dari pada Iman.

Dalam Islam-pun dijelaskan, sanitasi lingkungan merupakan unsur mendasar dalam Menjaga kesehatan. Sanitasi lingkungan adalah menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas dari penyakit. Hal demikian hanya dapat dicapai dengan kebersihan yang sempurna.[5] Dan dengan merubah kebiasaanlah maka kesehatan akan tetap terjaga.

Namun merubah kebiasaan yang biasa dilakukan dari dulu hingga sekarang memang sangat sulit, seperti perilaku yang di lakukan warga Kampung Pamanyaran yang sering memanfaatkan air sungai sebagai tempat MCK. Padahal dalam Hadis Shahih Sunan At-Tirmidzi:

---

[4]Asmat, di Wawancarai Oleh Riski Awaliyah, Sabtu 16/09/2017

[5]Nina Aminah, *Pendidikan kesehatan dalam A-Quran*,(Jln. Ibu Inggit Garnasih No. 40, 2013),p.105

حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُبْنُ غَيْلاَنَ : حَدَّثَنَاعَبْدُرَّزَّقِ، عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ حَمَّامِ بْنِ
مُنَبُهٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَبِيَّ صَلَّ اللّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَلَ:
لاَيَبُولَنَّ أَ حَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّألِمِ، ثُمَّ يَتَوَضَّأُ مِنْهُ

"Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abdurrazaq menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Hammar bin Munabbih, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda," janganlah seseorang diantara kamu kencing di air yang tenang, kemudian ia wudhu darinya."[6]

Dan Rasulullah saw-Pun. Mengajak kepada kebersihan seperti: pakaian, badan, rumah, jalan, bahkan lebih spesifik lagi kepada kebersihan gigi, tangan dan kepala. Ini semua tidak aneh dalam agama yang menjadikan kesucian sebagai kunci ibadahnya yang paling utma, yaitu shalat.[7] Kebersihan merupakan hal yang sangat penting karena selain kebersihan bisa menimbulakan kesucian dalam beribadah, namun kebersihan juga bisa bernilai kesehatan baik jasmani maupun rohani.

Sehat merupakan hal yang penting agar seseorang mampu menikmati hidup ini. Semua kelezatan duniawi terasa hampa ketika kesehatan sirna, misalnya kelezatan makan menjadi hambar,

---

[6]AlAlbani, Muhammad Nasrudin, *Shahih Sunan At-Tirmidzi 1/Muhammad Nashruddin Al Albani; penerjemah , Ahamad Yuswaji*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007),p.65

[7]Yusuf Qordhawi,*Halal Haram dalam Islam*,(Surarta: Era Intermedia, 2007),p.123

kesejukan saat minum menjadi hilang dan tidurpun tidak akan nyenyak, perasaaan juga akan tersa gelisah ketika seseorang sedang sakit.[8] Pada hakikatnya jiwa adalah petunjuk arahan bagaimana seseorang hidup, baik dan buruknya dilandasi dengan perbuatan yang dilakukan selama hidupnya. Jiwa yang sehat dapat memicu pemikiran yang sehat pula.

Untuk menunjukan kesehatan lingkungan tidak mudah, karena masalahnya sangat komplek yang dipengaruhi oleh perilaku dari tiap-tiap individu.[9] Terkait dengan problematika nilai-nilai Islam tentang kesehatan, dapat menimbulkan berbagai masalah.

B. RumusanMasalah

Bagian rumusan masalah berisi uraian tentang masalah-masalah yang hendak dipecahkan melalui penelitian. Tentang masalah-masalah yang dipaparkan itu tak lepas dari latar belakang yang dikemukakan pada bagian pendahuluan diatas.[10]

Secara sederhana pokok masalah tersebut dapat dirumuskan dalam pertanyaan berikut:

---

[8]Ade Hashman, *Rahasia Kesehatan Rosulullah*, (Jakarta: Noura book, 2012), p. 36.

[9]Suparman, *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*,...p.110

[10] Mahsun,*Metode penelitian bahasa: tahap strategi, metode dan tekniknya*,(Jakarta: PT Raja Gurafindo Persada,2005),p.38

1. Bagaimana Pemahaman Masyarakat Terhadap Nilai-nilai Islam Tentang Kesehatan?
2. Bagaimana Kesadaran Masyarakat dalam Memanfaatkan MCK?
3. Bagaimana Kesulitan Masyarakat dalam Mengimplementasi Nilai-nilai Islam Tentang Kesehatan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berisi uraian tentang tujuan penelitian secara spesifik yang ingin dicapai dari penelitian yang hendak dilakukan.[11]

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi tentang:

1. Untuk Mengetagui Pemahaman Masyarakat Terhadap Nilai-nilai Islam Tentang Kesehatan
2. Untuk Mengetahui Kesadaran Masyarakat dalam Memanfaatkan MCK
3. Untuk Mengetahui Kesulitan Masyarakat dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai Islam Tentang Kesehatan

[11] Mahsun,*Metode penelitian bahasa*...,p39

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan skripsi ini ialah:

1. Mengembangkan wacana tentang kesehatan dalam khasanah keilmuan Islam.
2. Menambah pengetahuan masyarakat tentang kesehatan implikasinya pada pola hidup sehat.

Manfaat lain dari penulisan skripsi ini adalah sebagai bahan rekomendasi dan bahan pertimbangan bagi pemerintah Kabupaten Serang dalam menyusun program peningkatan kualitas lingkungan melalui program kesehatan pada permukiman masyarakat petani sesuai dengan aplikasi teori yang ada.

Sebagai bahan referensi bagi pihak akademis dan juga peneliti selanjutnya dalam hal mengkaji pola prilaku Masyarakat yang ada pada daerah petani.

E. Kerangka Pemikiran

Air sungai tersebut sebenarnya masih layak digunakan karena air tesebut masih mengalir dan tidak tergenang, asalkan kita sebagai manusia yang menggunakan air tesebut memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya dengan tidak membuang sampah di

permukaan air, melakukan BAB di air sungai, melakukan pembuangan yang dapat menyebarkan penyakit dan sebagainya.

Maka dari itu umat Islam harus mengetahui nilai-nilai Islam, yang dimaksud nilai-nilai Islam merupaka seperangkat aturan yang sesuai dengan ajaran islam. Maka dari itu Islam juga mengajarkan tentang berhajat sesuai dengan aturan Islam. Dalam masalah buang hajat ini, ada sejumlah adab yang disebutkan dalam syariat agama sebagai berikut. Ia mengatakan bahwa:

1. Hendaknya seseorang masuk ketempat buang air dengan kaki kiri lebih dulu sambil berdoa
2. Hendaknya orang yang akan beristinja' menjauhi membuang air kecil di air yang tidak mengalir
3. Hendaknya menghindari buang hajat di tempat-tempat yang akan membuat orang yang melakukannya di tempat itu akan mendapat lankant. Tempat-tempat tersebut, yaitu dijalan umum atau tempat dimana mereka bisa bernaung atau di tempat saluran air
4. Hendaknya mengindari membuang air dilubang tanah yang dalam, sebab tempat itu biasanya menjadi tempat tinggal ular, kalajengking, dan tempat binatang berbisa
5. Hendaknya dia menutup dirinya dari pandangan manusia jika dia berada ditanah terbuka
6. Hendaknya kencing sambil duduk. Sebab, kencing sambil berdiri akan menimbulkan percikan yang akan membuat badan dan pakaiannya najis
7. Sangat dianjurkan untuk tidak berbicara dengan seorang pun saat buang hajat
8. Disunahkan menggunakan tangan kiri saat istinja' dengan memakai batu ataupun dengan air
9. Wajib bagi orang yang sedang buang hajat jika tidak berada dalam gedung untuk tidak menghadap kiblat dan jangan pula membelakanginya.

10. Disukai jika keluar dari toilet agar melangkah dengan kaki kana terlebih dahulu, kemudian hendaknya dia membaca doa; *Gufronaka* (Ya Allah kuharap ampunan-Mu)[12]

Dengan melihat adab-adab tersebut, seharusnya masyarakat dapat merubah pola hidupnya dengan rumah yang sehat, rumah yang sehat harus mempunyai fasilitas-fasilitas yang perlu di perhatikan. Ia mengatakan bahwa:

a. Penyediaan air bersih yang cukup
b. Pembuangan tinja
c. Pembuangan air limbah (air bekas)
d. Pembuangan sampah
e. Fasilitas dapur
f. Ruang berkumpul keluarga

Untuk rumah di pedesaan lebih cocok adanya serambi. Selain fasilitas-fasilitas tersebut, ada fasilitas lain yang perlu diadakan tersendiri untuk rumah pedesaan, yakni:

a. Gudang merupakan tempat menyimpan hasil panen. Gudang dapat berupa bagian dari rumah tempat tinggal atau bangunan tersendiri
b. Kandang ternak. Oleh karena ternak adalah bagian hidup para petani, maka kadang-kadang ternak tersebut ditaruh di dalam rumah. Hal ini tidak sehat karena ternak merupakan sumber penyakit pula, maka sebaiknya demi kesehatan, ternak harus dipisahkan dari rumah tinggal. Atau dibuat ternak sendiri.[13]

---

[12]Al-Qaradhawi, *Fikih Taharah*...,p.123

[13]Soekidjo Notoatmodjo, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, (Jakrta: Kompleks Perkantoran Mitra Matraman Blok B No. 1-2, 2007),p.175

Dengan fasilitas-fasilitas di atas yang perlu di perhatikan. Maka di perlukan anggaran berbasis lingkungan hidup yang memadai dan wajib dialokasikan keberbagai daerah dan anggaran tersebut digunakan untuk membiayai. Ia mengatakan bahwa:

1. Kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
2. Program pembangunan yang berwawasan lingkungan hidup

Pemerintah wajib mengalokasikan anggaran dana alokasi khusus lingkungan hidup yang memadai untuk diberikan kepada:

1. Daerah yang memiliki kinerja perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik; serta
2. Daerah yang mengalami pencemaran dan/atau kerusakan dan sedang dalam kegiatan pemulihan lingkungan hidup.[14]

Dengan demikian peran aparat Desa sangat penting untuk membantu memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang di butuhkan masyarakat agar tidak ada masalah dalam mengimplementasikan nilai-nilai islam terkait tentang kesehatan, hanya tinggal merubah perilaku karena perilaku yang buruk di dominasi karena lingkungan yang buruk dan lingkungan yang buruk didominasi karena sarana dan prasarana

[14]Muhamad Erwin, *Hukum Lingkungan dalam Sistem Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup di Indonesia*,(Jl. Mengger: Bandung,2015),p.25

yang kurang memadai. Bantun pemerintah sangat dibutuhkan agar masyarakat dapat merubah kebiasan mereka yang sering menggunakan air sungai sebagai tempat untuk mandi.

Maka, untuk mengetahui mengapa warga Kampung Pamanyaran yang sudah memiliki MCK dirumah masih saja memanfaatkan air sungai sebagai tempat MCK, diperlukan adanya penelitian yang menjawab pertanyaan *Problematika Implementasi Nilai-nilai Islam Tentang Kesehatan (Stady Tentang Perilaku Masyarakat Kampung Pamanyaran dalam memanfaatkan Air Sungai sebagai Tempat MCK)*. Mengacu pada pertanyaan penelitian tersebut kemudian akan dikaji kondisi fisik dan non fisik yang berpengaruh, baik itu karakteristik Masyarakat, juga pada sarana dan prasarana fisik yang menunjang. Identifikasi tersebut kemudian digunakan untuk menganalisis tingkat efektivitas penggunaan MCK yang sudah ada dirumah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian tentang problematika nilai-nilai Islam tentang kesehatan di Lingkungan Kampung Pamanyaran adalah penelitian deskriptif. Yaitu suatu metode dalam penelitian mengenai keadaan status manusia, objek, kondisi suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Penelitian yang akan dilakukan ini termasuk dalam penelitian eksplanasi karena ingin pengetahui hubungan antara faktor-faktor yang berpengaruh pada perilaku Masyarakat terhadap pemanfaatan air suangai sebagai tempat MCK.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk memuat gambaran secara sistematik, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena *pertama*, lebih mampu mengungkap realitas ganda, *kedua*, lebih mengungkap hubungan wajar antara peneliti dan

responden, dan *ketiga*, metode kualitatif lebih sensitif dan adaptif terhadap peran sebagai pengaruh timbal balik.[15]

2. Waktu dan Tempat

Penelitian ini berlangsung dari tanggal 27 Januari 2017 sampai dengan 11 November 2017. Penelitian ini dilakukan di Kampung Pamanyaran Kecamatan Pontang.

3. Sumber Data

1.) Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber datanya oleh peneliti untuk suatu tujuan khusus, dengan kata lain, bahwa data primer adalah data asli, dari sumber tangan pertama.[16] Data tersebut bersumber dari Masyarakat itu sendiri dengan memberikan informasi terkait dengan masalah yang ada di Kampung Pamanyaran.

2.) Data sekunder yaitu data yang telah atau lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain, walupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya data yang asli. Atau dengan kata lain, data sekunder adalah data yang datang dari tangan kedua (dari tangan yang ke sekian) yang tidak seasli data

---

[15]Esti Ismawati, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Bahasa & Sastra*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak 2012),p. 9

[16]Abdul Halim Hanafi,*Metodologi Penelitian Bahasa untuk penelitian, tesis, dan disertasi*,(Jakarta: Diadit Media, 2011),p. 128

primernya.[17]Data sekunder disebut dengan data pendukung seperti data dokumentasi, data-data yang didapat dari aparat Desa, dari dinas dan sebagainya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dasar penelitian ini secara metedologis adalah study kasus (case study), dengan tujuan untuk mengembangkan penegetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan, terutama tentang problematika implementasi nilai-nilai Islam tentang kesehatan. Sedangkan teknik pengumpulan data dan penganalisaan data akan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a.) Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling alamiah dan paling banyak digunakan tidak hanya dalam dunia keilmuan, tetapi juga dalam berbagai aktivitas kehidupan.[18]

Yang diamati dalam penelitian ini ialah kegiatan masyarakat yang melakukan MCK di sungai.Obserfasi ini dilakukan selama 4-5 kali penelitian

---

[17]Halim Hanafi,*Metodologi Penelitian...*, p.128

[18]Imam Suprayogo, *Metodelogi penelitian sosial-agama*,(jl. Ibu inggit Garnasih No. 44, Bandung:2003),p.167

b.) Wawancara

Wawancara (intervew) yaitu penyelidikan yang dilakukan dengan jalan mengadakan tanya jawab pada obyeknya secara langsung dengan mengadakan pencatatan dan rekaman.

Adapun para pihak yang diwawancarai adalah Kepala Desa yang tau tentang kondisi lingkungan Kampung Pamanyaran, serta masyarakat setempat yang terlibat dalam kondisi lingkungan tersebut.

c.) Dokumentasi

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia bisa merupaka rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip data base, rekaman gambar yang berkaitan dengan suatu peristiwa.[19]

5. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam menyusun skripsi ini adalah deskriptif analisis, maksudnya data-data yang diperoleh bukan merupakan data yang bukan hasil perhitungan

[19]Suprayogo, *Metodelogi penelitian...*, p.172

melainkan dari literatur dan buku-buku yang berhubungan dengan materi, serta jumlah keterangan lisan dari para pemerintah Desa dan masyarakat sebagai subyek dan obyek yang sedang diteliti. Kemudian data tersebut disusun secara sistematis serta diiterpretasikan menggunakan metode deduktif yaitu pembahasan masalah yang bersifat umum menuju pembahasan masalah yang lebih khusus yang merupakan kesimpulan dari keseluruhan skripsi ini.

6. Teknik penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis berpedoman pada buku Pedoman penulisan karya ilmiah Institut Agama Islam Negri Sultan Maulana Hasanuddin Banten" Serang Tahun 2015

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mengikuti dan mengetahui penulis skripsi ini sebelum mengetahui tahap pembahasan, terlebih dahulu penulis memberikan sistematika penulisannya. Di dalam penulisan skripsi penulis membagi kedalam lima bab yang merupaka satu kesatuan yang utuh yang terdiri dari:

Bab satu membahas tentang pendahuluan: latar belakang masalah rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian, sistematika pembahasan

Bab keduaini membahas tentang, Kondisi Obyektif Desa Linduk Kec. Pontang Kab. Serang: Jumlah penduduk, Masalah dan Potensi Desa, Visi dan Misi Desa.

Bab tigaini membahas tentang, Tinjauan Teoritis Perilaku Masyarakat dalam Memanfaatkan MCK: perilaku Masyarakat Kampung Pamanyaran, Manfaat Air Sungai bagi Masyarakat Kampung Pamanyaran, Konsep Islam dalam Menjaga Kesehatan.

Bab keempatini membahas Tenatang, Analisis dan Pembahasan: Pemahaman Masyarakat Terhadap Nilai-nilai Islam Tentang Kesehatan, Kesadaran Masyarakat Terhadap MCK, Kesulitan Masyarakat dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai Islam Tentang Kesehatan.

Bab ke Limaini membahas tentang, Penutup, Kesimpulan, Dan Saran-saran.